

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah pertumbuhan yang muncul atas tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja. Orang yang mencari kerja lebih banyak, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi perekonomian.

Angka kemiskinan di Indonesia relatif tinggi. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2015 mencapai 28,59 juta orang, sementara jumlah pengangguran pada bulan Februari 2015 mencapai 7,45 juta orang. Sedangkan jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang. Kenaikan jumlah pengangguran ini berakibat pada naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,55%. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung naik dimana TPT bulan Februari 2015 mencapai 5,81% naik dari TPT bulan Agustus 2015 yang mencapai 5,94% dan TPT bulan Agustus 2014 yang mencapai 6,70%. Sedangkan TPT untuk program SMK mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada bulan Februari 2014, masing-masing sebesar 6,4 juta orang turundan bulan Februari 2015 masing-masing sebesar 3 juta orang (BPS, 2015).

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Menurut Suryani (2012) "Data pengangguran tingkat SMK yang di publikasi, menunjukkan hasil tes terjadi kesenjangan yang tinggi antara lulusan dan lapangan pekerjaan". Hal ini berarti banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga SMK selalu menduduki peringkat pertama dalam data pengangguran.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat. Sebagai siswa yang telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah kejuruan dan mantap bahwa memilih jenjang menengah kejuruan adalah motivasi dari keluarga, teman, bahkan karena tidak bisa masuk ke sekolah pilihannya atau salah jurusan, ini dibuktikan dengan awal peneliti pada siswa.

Menurut Wijaya (2008) "Pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan".

Sedangkan Lince (2009)

Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan.

Menurut Iwan K (2009) "Tanpa ada wirausaha, perekonomian Indonesia tidak akan maju sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan". Fasli Jalal (Dirjen Dikti)(2009) "Indonesia minimal harus memiliki 2% wirausahawan dari total populasi. Saat ini penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausahawan tidak lebih dari 0,18%". Peran tingkat SMK sangat besar untuk mewujudkan mimpi ini".

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Pendidikan kewirausahaan sedini mungkin diajarkan disekolah-sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK

tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Kegiatan di lingkungan sekolah dan faktor-faktor personal peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan diri atau efikasi diri saling mempengaruhi dan dipengaruhi hingga peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihannya dan harapannya sukses dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Keyakinan diri atau efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Setelah mengetahui betapa pentingnya faktor-faktor personal siswa, peneliti tertarik dengan keyakinan diri atau efikasi diri yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran kewirausahaan.

Sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin merupakan sekolah yang terdiri dari 4 jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Perhotelan dan Perikanan, dimana setiap jurusannya terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang dapat menambah pengetahuan berwirausaha dan minat untuk menjadi seorang wirausaha. Sebagaimana pada saat peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara sehubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan terhadap siswa yang sudah mempunyai bekal pengetahuan, pengalaman praktik

industri belum memunculkan efikasi dirinya setelah mendapatkan pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan. Sebagian siswa belum tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus, padahal jika peserta didik yakin atau mempunyaiefikasi diri yang tinggi dan mempunyai minat, maka untuk berwirausaha masa depannya akan terjamin.

Kecilnya minat berwirausaha pada siswa sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan siswa dari pengangguran ketika lulus nanti. Maka dari itu siswa tidak hanya harus berpendidikan karakter, namun juga harus berpendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK merupakan langkah penting untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar peneliti untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan siswa, sehingga penulis tertarik dengan memberikan judul “**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cemin?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap karakter wirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cemin?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cemin?
4. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cemin?
5. Bagaimana pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cemin?
6. Faktor apa yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia yang relatif masih sangat tinggi?
7. Faktor apa yang menyebabkan jumlah wirausaha yang seharusnya 2% baru ada 0,18% dari jumlah penduduk di Indonesia?

8. Apa penyebab pengetahuan kewirausahaan kurang menunjang untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa?
9. Bagaimanakah karakter wirausaha dan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK?
10. Mengapa lulusan SMK lebih banyak memilih sebagai pencari kerja dari pada menciptakan lapangan pekerjaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan batasan masalah khususnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah sebagai berikut:

Apakah pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy* dan karakter wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap *self efficacy* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap karakter wirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
5. Apakah karakter wirausaha berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap karakter wirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
- b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.